

Pengaruh *Return On Assets*, Intensitas Modal, Likuiditas, *Leverage*, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Yolandha Agustiani¹⁾

Universitas Buddhi Dharma¹

Email : agustianiyolandha08@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian yakni untuk mengetahui dampak yang diberikan ROA, intensitas modal, likuiditas, leverage, serta intensitas aset tetap pada agresivitas pajak. Dipergunakan sebanyak 35 perseroan sebagai sampel penelitian bersumber dari perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang ada di BEI tahun 2016-2020. Dipergunakan model kuantitatif dengan teknik pemilihan sampel yakni purposive sampling dan dilakukan pengujian regresi berganda dengan bantuan SPSS25. Diperoleh hasil bahwa tidak ada dampak yang diberikan ROA, leverage, dan intensitas aset tetap pada agresivitas pajak, intensitas modal, likuiditas memberikan dampak pada agresivitas pajak. Sedangkan secara simultan seluruh variabel memberikan pengaruh.

Kata kunci : return on assets, capital intensity, current ratio, debt to assets ratio, dan intensitas aset tetap.

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the impact of ROA, capital intensity, liquidity, leverage, and fixed asset intensity on the tax aggressiveness of industrial and chemical sector companies. A total of 35 samples were used in this study, sourced from basic and chemical industrial sector companies listed on the IDX in 2016-2020. A quantitative model is used with a sample selection technique, namely purposive sampling and multiple regression testing is carried out with the help of SPSS25. The results show that ROA, leverage, and fixed asset intensity have no effect on tax aggressiveness, while capital intensity and liquidity have no effect on tax aggressiveness. Meanwhile, simultaneously all variables have an effect.

Keywords : return on assets, capital intensity, current ratio, debt to assets ratio, and fixed asset intensity.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pajak dapat dimaknai dengan kewajiban yang diberikan pada negara yang sifatnya dipaksakan tanpa adanya imbalan langsung dan penggunaannya untuk keperluan negara (Wibowo et al., 2021). Sumber pendanaan negara Indonesia bersumber dari sektor perpajakan dan non perpajakan. Tetapi pendapatan terbesar negara masih bersumber dari bidang perpajakan. Sektor perpajakan mendapat perhatian besar dari pemerintah oleh sebab itu pemerintah melakukan berbagai pembaruan di bidang perpajakan, pembaruan yang dilakukan yaitu adanya penggunaan metode *self assessment system* yang diterapkan didalam sistem pemungutan pajak. Namun target penerimaan pajak didalam beberapa tahun ini masih belum mencapai target.

Berdasarkan laporan menteri keuangan Sri mulyani diperoleh penerimaan negara 1,6 Triliun atau 96,1% dari target 1,7 Triliun. Terjadi penurunan sebesar 16,7 % dari Rp 327 triliun dari tahun lalu. Berdasarkan total penerimaan negara tersebut, penerimaan yang berasal dari bidang perpajakan mencapai Rp 1.070,0 triliun dari target Rp1.198,8 triliun. Salah satunya hal ini disebabkan akibat penghindaran pajak yang menyebabkan negara menderita kerugian sebesar 68,7 triliun per tahun. senilai 67,6 triliun bersumber dari penghindaran pajak perusahaan. Dan sisanya 1,1 triliun bersumber dari wajib pajak pribadi (Putra & merdeka.com, 2021).

Terdapat berbagai faktor yang memberikan dampak bagi agresivitas pajak, beberapa faktor tersebut yaitu *return on asset*, intensitas modal, likuiditas, *leverage*, dan intensitas aset tetap. (Nurdiana et al., 2020) memperoleh hasil bahwa profitabilitas memiliki dampak negatif pada agresivitas pajak yang mana perusahaan dengan

keuntungan yang besar maka perusahaan akan selalu menjalankan kewajiban perpajakannya karena perusahaan dinyatakan berkemampuan untuk melakukan pembayaran pajak karenanya profitabilitas berlawanan dengan agresivitas. (Riswandari & Bagaskara, 2020) yang menghasilkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak mengingat dalam penghitungan pajak hendaknya dilakukan dengan dasar laporan keuangan perusahaan yang mana hal tersebut memiliki risiko yang cukup tinggi.

Agresivitas juga didorong oleh intensitas modal. Didalam penelitian (Muzakki & Darsono, 2015) dinyatakan bahwa terdapat dampak positif pada agresivitas pajak yang mana memiliki makna semakin tinggi ukuran aset maka kapasitas produksi juga meningkat. Dikarenakan produksi lebih banyak, maka akan terjadi peningkatan pendapatan yang berdampak pada peningkatan pajak yang hendaknya dibayarkan.

Dari uraian tersebut maka ditetapkan melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui Pengaruh *Return On Assets*, Intensitas Modal, Likuiditas, *Leverage*, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak.

LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESA

Return On Assets

Menurut (Purnama & Octavianti Purnama, 2020) *retun on assets* adalah rasio yang mencerminkan hasil atas dipergunakannya operasional dalam memperoleh keuntungan bersih.

ROA mencerminkan kemampuan untuk mendapatkan laba atas aset yang digunakan. ROA ialah profitabilitas yang ada. ROA ditentukan dengan melakukan perbandingan laba bersih dengan total aktiva.

Intensitas Modal

(Salim & Apriwenni, 2018) intensitas modal adalah penggambaran atas ukuran modal perusahaan yang berbentuk aset lancar maupun tidak lancar dan tercermin didalam rasio yang berisi perbandingan aset perusahaan terhadap penjualan yang dihasilkan pada periode tertentu.

Intensitas modal yakni pelaksanaan investasi yang dijalankan perusahaan yang didalamnya menghubungkan aset tetap serta persediaan. Dalam persaingan pasar, perusahaan melaksanakan investasi hendaknya lebih dulu mempertimbangkan peluangnya (Yanti & Oktari, 2018).

Likuiditas

Menurut (Mentari & Peng Wi, 2019), likuiditas ialah seberapa mampu perseroan dalam membayarkan hutang jangka pendek. (Herliana, 2021) tingginya rasio ini mencerminkan tingkat likuid perusahaan yang memiliki situasi keuangan yang baik dan mudah dalam penjualan aset yang dimiliki jika dibutuhkan. Rasio likuiditas memiliki fungsi yakni pengukuran kemampuan perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka penting (Andy, 2019). Jika nilai rasio ini tinggi maka tinggi pula kesehatan keuangan perusahaan.

Leverage

(Nuratiningrum et al., 2020), menyebutkan bahwa *financial leverage* ialah kemampuan perusahaan dalam mempergunakan utangnya dalam mendorong perubahan EBIT pada pendapatan setiap lembar sahamnya.

Intensitas Aset Tetap

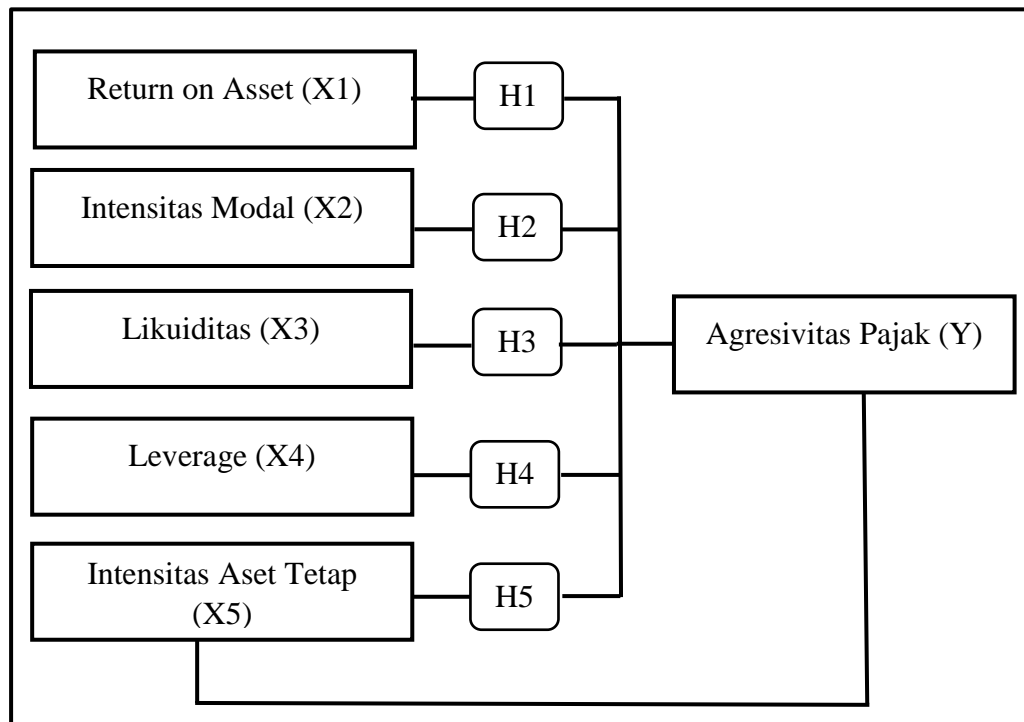
(Aprilia et al., 2020) memaparkan bahwa aset tetap ialah bagian dari aset perusahaan yang terdapat dalam laporan posisi keuangan perseroan jika terjadi perolehan model.

Agresivitas Pajak

(Nurdiana et al., 2020), menyebutkan agresivitas pajak, yaitu sebuah tindakan merencanakan pajak yang dilaksanakan perusahaan guna menjadikan pendapatan terkena pajak menjadi kecil dengan cara yang sah maupun tidak sah dalam menurunkan beban pajak perusahaan yang kemudian berkemampuan dalam mempergunakan celah yang terdapat dalam perusahaan guna agar beban pajak terminimalisir sehingga perusahaan dinyatakan sebagai agresif pada pajak (Hernawan et al., 2019).

Kerangka Pemikiran

Populasi yang digunakan yakni perseroan yang tercatat dalam industri dasar dan kimia yang ada di BEI tahun 2016-2020.



Hipotesa Penelitian

Terdapat enam perumusan hipotesis dalam penelitian ini :

H1 : Terdapat dampak negatif dari ROA pada agresivitas pajak.

H2 : Terdapat dampak positif dari Intensitas Modal pada agresivitas pajak.

H3 : Terdapat dampak negatif dari Likuiditas pada agresivitas pajak.

H4 : Terdapat dampak negatif dari Leverage pada agresivitas pajak.

H5 : Terdapat dampak negatif dari Intensitas Aset Tetap pada agresivitas pajak

H6 : Terdapat dampak secara simultan *Return on Assets*, Intensitas Modal, Likuiditas, *Leverage* dan Intensitas Aset pada agresivitas pajak.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Sedang sampelnya ditetapkan model *Purposive sampling* dengan kriteria pemilihan berikut:

1. Perseroan yang selama penelitian melakukan penerbitan laporan keuangan.
2. Perseroan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.
3. Perseroan yang tidak rugi selama periode penelitian
4. Perseroan dengan data penelitian yang lengkap.
5. Perseroan yang terbebas dari Oulier penelitian.
6. Perusahaan yang bebas dari nilai *outlier* selama periode penelitian didalam program SPSS.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik penghimpunan data dengan mempergunakan studi pustaka

serta dokumentasi dengan melakukan pengumpulan informasi dari sumber literatur seperti jurnal, artikel, hasil penelitian terdahulu. Metode dokumentasi yang digunakan yaitu melalui pengumpulan dan analisis data laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui www.idnfinancial.com dan www.idx.co.id.

Operasionalisasi Variabel Penelitian Variabel Dependen

Agresivitas Pajak

Dipergunakan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan perumusan berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Return On Assets

Rasio yang mencerminkan hasil atas dipergunakannya operasional pada perusahaan dalam mencetak laba bersih usaha.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Intensitas Modal

Intensitas modal digunakan untuk menghitung tingkat efektif perusahaan didalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Dipergunakan perumusan berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas dapat dimaknai dengan kemampuan perseroan dalam mencukupi utang jangka pendeknya, berikut perumusannya :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Leverage

Leverage ialah rasio yang dipergunakan dalam pengukuran aktiva yang dibiayai dengan mempergunakan utang. Berikut perumusannya:

$$\text{Debt Assets Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap mencerminkan ukuran investasi perusahaan terhadap asetnya. Berikut perumusannya:

$$CI = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

HASIL & PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	.0106	.1680	.064497	.0384710
INTENSITAS MODAL	35	.3046	1.8040	1.068689	.4647900
LIKUIDITAS	35	.7763	208.4446	9.516309	34.9061278
LEVERAGE	35	.1024	.6345	.358809	.1700956
INTENSITAS ASET TETAP	35	.0277	.7186	.396600	.2236761
AGRESIVITAS PAJAK	35	.1081	.4618	.253626	.0511685
Valid N (listwise)	35				

Sumber : *Output SPSS 25*

Dari tabel tersebut diperoleh agresivitas pajak dengan nilai min 0,1081 dan maks 0,4618). Rerata sebesar 0,253626 dan simpangan baku 0,0511685.

Return on assets (ROA) bernilai mini 0,0106 dan maks 0,1680. Rata-rata

sebesar 0,064497 dan standar deviasi sebesar 0,0384710.

Intensitas modal bernilai min 0,3046 dan maks 1,8040. Rata-rata 1,068689 dan simpangan baku 0,4647900.

Likuiditas bernilai min 0,7763 dan maks 208,4446. Rata-rata 9,516309, dan standar deviasi 34,9061278.

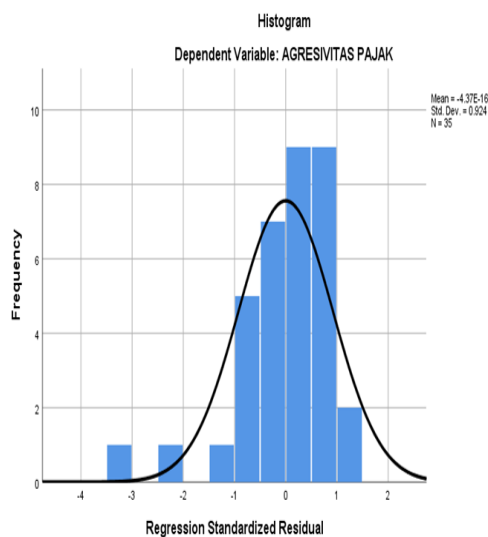
Leverage bernilai min 0,1024 dan maks 0,6345. Rata-rata 0,358809 dan simpangan baku 0,1700956.

Intensitas aset tetap bernilai min 0,0277 dan maks 0,7186. Rata-rata 0,396600 dan standar deviasi 0,2236761.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

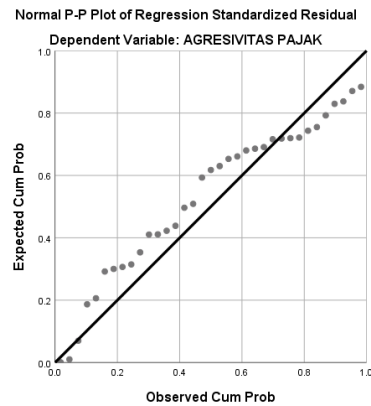
Grafik Histogram



Sumber : *Output SPSS 25*

Berdasar gambar tersebut diperoleh grafik yang mencondong ke arah kiri yang artinya data memiliki distribusi yang normal dan data tersebut memiliki lebih banyak nilai variabel diatas nilai mean.

Grafik P-Plot



Sumber : *Output SPSS 25*

Dari grafik tersebut diketahui bahwa sebaran titik-titik ada pada wilayah garis diagonal sehingga diketahui bahwa sebaran data normal.

Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02934005
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.098
	Negative	-.144
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : *Output SPSS 25*

Pada tabel tersebut diketahui sig sebesar 0,066 > 0,05 artinya distribusi data normal.

Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.408	2.450
	INTENSITAS MODAL	.321	3.111
	LIKUIDITAS	.726	1.377
	LEVERAGE	.233	4.294
	INTENSITAS ASET TETAP	.378	2.646

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Sumber : *Output SPSS 25*

Pada tabel tersebut diketahui bahwa keseluruhan variabel bernilai tolerance >0,10 dengan nilai VIF >10 artinya data terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 ^a	.671	.615	.0317688	1.343

a. Predictors: (Constant), INTENSITAS ASET TETAP, INTENSITAS MODAL, ROA, LIKUIDITAS, LEVERAGE

b. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Sumber : *Output SPSS 25*

Nilai DW sebesar 1,343. Nilai DW dengan sig 5%, sementara dU 1,8029 dan dL 1,1601. Nilai DW ada diantara dU dan dL maka data tersebut tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi, untuk mengatasi masalah

autokorelasi tersebut, diperlukan uji tambahan, yaitu dengan melakukan uji *Run Test*.

Hasil Uji Autokorelasi dengan *Run Test*

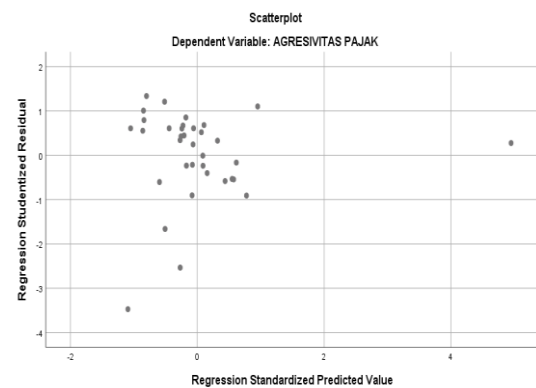
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00949
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	14
Z	-1.369
Asymp. Sig. (2-tailed)	.171

a. Median

Sumber : *Output SPSS 25*

Dari tabel tersebut diperoleh hasil 0,171 > 0,05, artinya data terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : *Output SPSS 25*

Dari gambar tersebut diperoleh hasil bahwa sebaran titik-titik tidak ada pembentukan pola artinya model terbebas dari gejala heteroskedastitas.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 ^a	.671	.615	.0317688	1.343

a. Predictors: (Constant), INTENSITAS ASET TETAP, INTENSITAS MODAL, ROA, LIKUIDITAS, LEVERAGE

b. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Sumber : *Output SPSS 25*

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,615. Artinya seluruh variabel independen memberi dampak sebesar 61,5% pada agresivitas pajak.

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.208	.022		9.508	.000
	ROA	-.411	.222	-.309	-1.854	.074
	INTENSITAS MODAL	.064	.021	.581	3.095	.004
	LIKUIDITAS	.001	.000	.791	6.331	.000
	LEVERAGE	-.043	.066	-.144	-.653	.519
	INTENSITAS ASET TETAP	.021	.040	.090	.518	.608

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : *Output SPSS 25*

Model persamaan regresi dari tabel diatas yaitu :

$$ETR = 0,208 - 0,411 ROA + 0,064 CI + 0,001 CR - 0,043 DAR + 0,021 FAI + e$$

Berikut interpretasi persamaannya :

1. Nilai konstanta sebesar 0,208 bernilai positif. Artinya jika ROA, CI, CR, DAR dan FAI dengan nilai 0, sehingga agresivitas pajak bernilai 0,208.
2. Diperoleh nilai ROA senilai -0,411 artinya jika ROA meningkat sebanyak 1 satuan maka agresivitas pajak menurun sebesar 0,411.
3. Diperoleh nilai intensitas modal sebesar 0,064 artinya intensitas modal meningkat sebanyak 1 satuan maka agresivitas pajak meningkat 0,064.
4. Diperoleh nilai likuiditas 0,001 artinya likuiditas meningkat sebanyak 1 satuan maka agresivitas pajak meningkat 0,001.
5. Diperoleh nilai leverage sebesar -0,043 artinya leverage meningkat sebanyak 1 satuan maka agresivitas menurun 0,043.
6. Diperoleh nilai intensitas aset tetap sebesar 0,021 artinya intensitas aset tetap meningkat sebanyak 1 satuan maka agresivitas pajak turun 0,021.

Uji Hipotesis Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.208	.022		9.508	.000
	ROA	-.411	.222	-.309	-1.854	.074
	INTENSITAS MODAL	.064	.021	.581	3.095	.004
	LIKUIDITAS	.001	.000	.791	6.331	.000
	LEVERAGE	-.043	.066	-.144	-.653	.519
	INTENSITAS ASET TETAP	.021	.040	.090	.518	.608

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : *Output SPSS 25*

Ditetapkan kesimpulan berikut:

1. Diperoleh nilai t sebesar $0,074 > 0,05$, artinya tidak terdapat dampak ROA pada agresivitas pajak.
2. Diperoleh nilai t sebesar $0,004 < 0,05$, artinya secara parsial intensitas modal memiliki pengaruh pada agresivitas pajak.
3. Diperoleh nilai t $0,000 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak.
4. Diperoleh nilai t sebesar $0,519 > 0,05$, artinya secara parsial *leverage* tidak ada pengaruh pada agresivitas pajak.
5. Diperoleh nilai t sebesar $0,608 > 0,05$, artinya secara parsial intensitas aset tetap tidak berdampak pada agresivitas pajak.

Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.060	5	.012	11.841	.000 ^b
	Residual	.029	29	.001		
	Total	.089	34			

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

b. Predictors: (Constant), INTENSITAS ASET TETAP, INTENSITAS MODAL, ROA, LIKUIDITAS, LEVERAGE

Sumber : *Output SPSS 25*

Hasil uji statistik F memperlihatkan nilai sig $0,000 < 0,05$. Artinya seluruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variable dependen.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Agresivitas Pajak

ROA tidak berdampak pada agresivitas pajak dengan sig sebesar $0,074 > 0,05$.

ROA ialah kemampuan perseoran dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aset perusahaan. Peningkatan nilai ROA berdampak pada kinerja yang kian membaik dilihat dari penggunaan aktiva yang meningkatkan laba perusahaan. Dengan nilai ROA yang besar, perusahaan membuat rencana perpajakan guna agar beban pajaknya terminimalisir dapat menggunakan laba tersebut untuk memperluas usaha.

Hasil tersebut selaras dengan temuan (Savitri & Rahmawati, 2017) serta (Riswandari & Bagaskara, 2020) yang menemukan bahwa ROA tidak mempengaruhi agresivitas pajak, karenanya dalam perhitungan pajak penghasilan perusahaan hendaknya didasarkan pada laporan keuangan sehingga mempermudah untuk diketahui oleh fiskus sehingga tidak terdapat dampak pada agresivitas pajak.

2. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas modal berdampak pada agresivitas pajak dengan nilai sig $0,004 < 0,05$.

Intensitas modal berdampak pada agresivitas perpajakannya. Peningkatan investasi berdampak pada kapasitas produksi yang disediakan oleh perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Dengan meningkatnya kapasitas produksi maka penjualan akan mengalami peningkatan yang dampak pada jumlah yang harus dibayarkan untuk pajak.

Temuan ini selaras dengan (Andhari, 2019) dan (Muzakki & Darsono, 2015) dengan pernyataan bahwa intensitas modal berdampak pada agresivitas pajak yang mana jika aset perusahaan mengalami peningkatan maka kapasitas produksi juga akan meningkat. Dikarenakan produksi lebih banyak, maka akan terjadi peningkatan penjualan yang akan menyebabkan meningkatnya penghasilan yang akan berdampak pada ukuran beban pajak yang hendak dibayarkan pada perseroan.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji t, diperoleh bahwa likuiditas berpengaruh pada agresivitas pajak berdasarkan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hasil ini selaras dengan temuan dari (W et al., 2017) dengan hasil yang serupa. Artinya peningkatan nilai likuiditas berdampak pada nilai ETR yang rendah sehingga agresivitas pajak mengalami peningkatan. Karena penggunaan aset pada perusahaan dipergunakan untuk kegiatan operasional sehingga dihasilkan laba bagi perusahaan.

4. Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Leverage tidak berdampak pada agresivitas pajak dengan sig $0,519 > 0,05$. Hasil tersebut selaras dengan temuan (Prasetyo & Wulandari, 2021) dan (Sidik & Suhono, 2020) dengan temuan serupa. Tingginya leverage pada perusahaan mendorong tingginya risiko perusahaan mengingat terdapat bunga yang cukup tinggi atas utang perusahaan yang harus dibayarkan berdasarkan hasil operasional perusahaan sehingga mengurangi laba bersih usaha.

5. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas aset tetap tidak berdampak pada agresivitas pajak dengan sig $0,608 > 0,05$. Perusahaan dengan aset tetap yang dimilikinya dapat memanfaatkan hal tersebut untuk membantu kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan memanfaatkan beban depresiasi.

Hasil ini selaras dengan temuan dari (Amalia, 2021) dan (Savitri & Rahmawati, 2017) dengan temuan serupa. Tidak terdapat pengaruh intensitas aset tetap tersebut tingginya depresiasi yang harus ditanggung sehingga laba bersih suatu perusahaan harus dikurangi.

6. Pengaruh Return On Assets, Intensitas Modal, Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya ROA, intensitas modal, likuiditas, leverage, serta intensitas aset tetap secara bersama-sama berdampak pada agresivitas pajak.

KESIMPULAN

Dari analisa yang dilakukan ditetapkan kesimpulan berikut:

1. ROA diperoleh sig $0,074 > 0,05$. Artinya, ROA tidak berdampak pada Agresivitas pajak.
2. Intensitas modal diperoleh sig $0,004 < 0,05$. Artinya intensitas modal berdampak pada agresivitas pajak.
3. Likuiditas memiliki diperoleh sig $0,000 < 0,05$. Artinya likuiditas berdampak agresivitas pajak.
4. *Leverage* memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar $0,519 > 0,05$. Artinya *leverage* tidak berdampak pada agresivitas pajak.

5. Intensitas aset tetap dengan sig 0,608 > 0,05. Artinya intensitas aset tetap tidak berdampak agresivitas pajak.
6. ROA, intensitas modal, likuiditas, leverage, dan intensitas aset tetap berdampak pada agresivitas pajak, berdasarkan uji simultan (F) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>
- Andhari, P. A. S. S. I. M. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(1), 017. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i1.y2019.p017-038>
- Andy, M. M. (2019). Analysis Of Liquidity, Activity, Leverage, Financial Performance And Company Value In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *ECo-Fin Vol 1 No 1 (2019)*, 1(5), 52–58. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v6i5p109>
- Aprilia, V., Majidah, & Asalam, A. G. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(2), 15–26.
- Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya Vol. 1, No. 1, Januari 2021*, 1(1), 1–17.
- Hernawan, E., Kusnawan, A., Andy, Riki, & Lihardi, R. (2019). Implementation of tax consultant monitoring information system to increase client satisfaction with E-CRM. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(8 Special Issue), 2419–2428.
- Mentari, D., & Peng Wi. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Ilmiahakuntansi Dan Teknologi*, 11, 2.
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(3), 445–452.
- Nuratiningrum, A., Tanuwijaya, M., & Yandhi, Y. (2020). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntoteknologi*, 12(2), 1.
- Nurdiana, A. Y., Wahyuningsih, E. M., & Fajri, R. N. (2020). Dimensi Agresivitas Pajak Dilihat Dari Firm Size, Likuiditas, Profitabilitas Dan Inventory Intensity. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 5(3), 74–83. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14065>
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021).

- Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147.
<https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Purnama, M., & Octavianti Purnama. (2020). Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Current Ratio, Gross Profit Margin, Dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastructure, Utilities & Transportation Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 12(2), 37–48.
- Putra, D. A., & merdeka.com. (2021). *Tak Capai Target, Pendapatan Negara 2020 Hanya Rp1.633,6 Triliun*. www.Merdeka.Com.
- Riswandari, E., & Bagaskara, K. (2020). Agresivitas Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, Pertumbuhan Penjualan, Leverage Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 261–274.
<https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.261-274>
- Salim, J., & Apriwenni, P. (2018). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Vol.7 No. 2*, 18.
- Savitri, D. A. M., & Rahmawati, I. N. (2017). *Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak*. 8(November), 64–79.
- Sidik, P., & Suhono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, 1045.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i11.p02>
- W, D. I., Djumena, S., & Yuniarwati, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2013–2015. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 125.
<https://doi.org/10.24912/jmieb.v1i1.415>
- Wibowo, S., Sutandi, & Limajatini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shoothing Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 13(1), 1–12.
- Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Profitability, Solvability, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pada Penundaan pemeriksaan (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *ECo-Buss*, 1(2), 15–32.
<https://doi.org/10.32877/eb.v1i2.37>